

## Edukasi Pasien Dan Keluarga Terkait Keselamatan Pasien Di Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Usman Sasyari<sup>1</sup>, Aida Sri Rachmawati<sup>2</sup>, Asep Setiawan<sup>3</sup>, Alden JS<sup>4</sup>, Icep A<sup>5</sup>, M Aziz H<sup>6</sup>, Fifi FA<sup>7</sup>, Intan AB<sup>8</sup>,  
Amelia NF<sup>9</sup>, Aulia PM<sup>10</sup>, Kristia SS<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

### Article Information

---

Received: 01 September 2023  
Revised: 10 September 2023  
Available online: 17 September  
2023

### Keywords

---

Keselamatan Pasien, edukasi

### Correspondence

---

Phone: (+62) 82262626060  
E-mail: [usman.sasyari@umtas.ac.id](mailto:usman.sasyari@umtas.ac.id)

### ABSTRACT

---

Keselamatan pasien merupakan isu utama global. Kerugian yang ditimbulkan akibat tidak memperhatikan keselamatan pasien cukup besar. Banyak pasien mengalami kejadian membahayakan yang tidak disengaja dari perawatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Perawat sebagai salah satu profesi yang berada di front liner pelayanan harus bertanggung terhadap keselamatan pasien. Oleh karena itu perlu penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan edukasi. Tujuan pengabdian ini memberikan edukasi tentang keselamatan pasien dilingkungan rumah sakit, baik pasien maupun keluarga. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan evaluasi. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan edukasi seluruh peserta memahami tentang keselamatan pasien dilingkungan rumah sakit. Disarankan edukasi ini dilakukan secara konsisten, sehingga dapat menurunkan kejadian tidak di harapkan pada pasien dan keluarga.

---

### PENDAHULUAN

Perawat sebagai care provider yang paling lama di fasilitas kesehatan maka bertanggung jawab terhadap keselamatan pasien dan mutu pelayanan. Pelayanan yang baik dan berkualitas akan

memberikan kepuasan kepada pasien dan akan memberikan keuntungan bagi pihak fasilitas pelayanan kesehatan. Pasien semakin kritis, mereka mengerti soal hak dan ingin agar pelayanan yang aman dan memuaskan. Kepuasan pasien

merupakan harapan dari setiap sistem pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak mengikuti harapan pasien akan ditinggalkan (Asmirajanti, 2019).

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko (Ibanah, 2013). Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan (Ibanah, 2013; Pratiwi et al., 2020).

Standar keselamatan pasien rumah sakit yang saat ini digunakan mengacu pada "*Hospital Patient Safety Standards*" yang dikeluarkan oleh *Joint Commission on Accreditation of Health Organization di Illinois* pada tahun 2002. Enam tujuan penanganan keselamatan pasien menurut *Joint Commission International* antara lain: mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi

secara efektif, meningkatkan keamanan dari high alert medications, memastikan benar tempat, benar prosedur, dan benar pembedahan pasien, mengurangi risiko infeksi dari pekerja kesehatan, mengurangi risiko terjadinya kesalahan yang lebih buruk pada pasien (Asmirajanti, 2019; Ibanah, 2013).

Permasalahan mengenai tindakan-tindakan yang dapat membahayakan keselamatan pasien sendiri juga telah dibahas dalam beberapa perundang-undangan seperti yang tercantum pada Undang-undang No.36 Tahun 2009 pasal 53 (3) disebutkan bahwa "Pasien berhak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di Rumah Sakit". Apabila ketentuan tersebut tidak dipenuhi ataupun dilanggar oleh rumah sakit maka pasien memiliki hak untuk menuntut pertanggungjawaban pihak rumah sakit bersangkutan sesuai yang tercantum pada Undang-undang No.44 Pasal 32 (q) Tahun 2009 bahwa "Setiap pasien mempunyai hak menggugat dan/atau menuntut Rumah Sakit apabila Rumah Sakit diduga memberikan pelayanan yang tidak sesuai dengan standar baik secara perdata ataupun pidana". Gugatan dari pasien tersebut

tentunya akan mendatangkan kerugian bagi pihak rumah sakit (Menkes RI, 2017). Berbagai hasil studi merekomendasikan untuk memperbaiki upaya keselamatan pasien dengan memperhatikan isu-isu budaya/iklim keselamatan pasien di langkah awal. Survey untuk mengukur iklim keselamatan di RS kemudian berkembang dan digunakan secara rutin dan berperan dalam memprediksi perhatian RS terhadap keselamatan pasien (Nurhafizah, 2020). Upaya rumah sakit untuk menjamin keselamatan bagi pasien tidak terlepas dari peran seluruh sumber daya manusia di rumah sakit seperti dokter, paramedis, manajemen serta tenaga lainnya dalam

## **METODE**

**Tahap Pertama** : Pengumpulan pasien dan keluarga

Tahap ini bersama dengan perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Dr. Soekardjo mengumpulkan pasien dan keluarga yang sedang di rawat untuk diberikan edukasi tentang keselamatan pasien.

**Tahap Kedua** : Edukasi tentang Keselamatan Pasien

Tahap ini melakukan cramah dengan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga terkait keselamatan pasien.

menyelenggarakan pelayanan kesehatan untuk pasien. Perawat memainkan peran penting terhadap proses implementasi keselamatan pasien di rumah sakit (Setiyoargo et al., 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien, yaitu diantaranya kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang keselamatan pasien. Pengetahuan pasien dan keluarga tentang keselamatan pasien dapat mempengaruhi tingginya angka keselamatan pasien di rumah sakit yang nantinya akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit (Halawa et al., 2021; Pratiwi et al., 2020).

## **Tahap Ketiga** : Evaluasi

Tahap ini melakukan evaluasi terkait keselamatan pasien dengan melihat sejauh mana pasien dan keluarga memahami tentang keselamatan pasien, sehingga menurunnya angka kejadian tidak di harapkan dan tercapainya peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pasien dan keluarga terkait keselamatan pasien telah dilaksanakan di RSUD DR. Soekardjo

Kota Tasikmalaya oleh Dosen Dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya serta perawat.



Gambar 1  
Anggota Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil yang didapatkan seluruh pasien dan keluarga peserta edukasi terkait keselamatan pasien memahami tentang

Tindakan-tindakan untuk pencegahan dari kejadian tidak di harapkan selama berada di rumah sakit.



Gambar 2  
Evaluasi Pemahaman Pasien dan Keluarga

Perawat sebagai *care provider* yang paling lama di fasilitas kesehatan maka bertanggung jawab terhadap keselamatan pasien dan mutu pelayanan. Pelayanan yang baik dan berkualitas akan memberikan kepuasan kepada pasien dan akan memberikan keuntungan bagi pihak fasilitas pelayanan kesehatan (Asmirajanti, 2019). Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko (Ibanah, 2013). Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan (Ibanah, 2013; Pratiwi et al., 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien, yaitu diantaranya kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang keselamatan pasien. Pengetahuan pasien dan keluarga tentang keselamatan pasien dapat

mempengaruhi tingginya angka keselamatan pasien di rumah sakit yang nantinya akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit (Halawa et al., 2021; Pratiwi et al., 2020). Hasil Pengabdian kepada Masyarakat dengan edukasi pasien dan keluarga menunjukkan ada peningkatan pemahaman terhadap keselamatan pasien yang dapat berdampak pada menurunnya angka kejadian tidak di harapkan baik pada pasien maupun keluarga sehingga mutu pelayanan Kesehatan dapat tercapai.

## **SIMPULAN**

Setelah dilaksanakan edukasi pasien dan keluarga di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya ada peningkatan pemahaman pasien dan keluarga terhadap keselamatan pasien.

## **REFERENSI**

1. Asmirajanti, M. (2019). *Peran Perawat Menyongsong Era 5.0 Untuk Profesionalisme Dan Keselamatan Pasien*. 1–9.
2. Halawa, A., Setiawan, & Syam, B. (2021). *Persepsi Perawat Tentang Peran Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien*. 3(1), 73–84.
3. Ibanah, I. (2013). *Sistem Pelaksanaan*

- Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Dan Kejadian Kecelakaan Pasien Di Rumah Sakit Al Huda Genteng Kabupaten Banyuwangi.*
4. Lindawati, T., & Krisanti. (2017). *Bahan Ajar Keperawatan: Manajemen Keselamatan Pasien.*
  5. Menkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien.*
  6. Nurhafizah. (2020). *Pengaruh Program Edukasi Pasien Dan Keluarga Terhadap Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sarah Medan.*
  7. Pratiwi, L. A., Yetti, K., & Mashudi, D. (2020). *Optimalisasi Supervisi Pemberian Edukasi Pasien Dan Keluarga Pada Rs Di Jakarta Selatan. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 16(2), 132–141.*
  8. Pujilestari, A. (2013). *Gambaran Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Di Instalasi Rawat Inap Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo.*
  9. Setiyoargo, A., Sigit, N., & Maxelly, R. O. (2021). *Edukasi Kesehatan Dalam Menjamin Ketepatan Identifikasi Pasien Guna Meningkatkan Keselamatan Pasien Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 4(April), 200–204.*